STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK DALAM PEMBELAJARAN QIRO'AH PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI LKSA TUNANETRA TERPADU 'AISYIYAH PONOROGO

SKRIPSI

Oleh :

EKA KIRANA MAHARANI

201180300

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

2022

ABSTRAK

Maharani, Eka Kirana 2022, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Qiro'ah Pada Anak Berkebutuhan Khusus di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, M. Heriyudanta, M.Pd.I

Kata kunci : Strategi Guru, Konsentrasi Belajar, Qiro'ah, Tunanetra

Tunanetra atau gangguan penglihatan adalah kelainan, penyakit atau kehilangan/ketajaman penglihatan sedemikian rupa (sampai tingkatan yang signifikan) sehingga penglihatannya tidak dapat digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari layaknya orang normal.

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo, (2) Untuk mengetahui hasil dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap anak berkebutuhan khusus, (3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dapat membantu peneliti dalam mengkaji lebih aspek permasalahan di lapangan atau biasa disebut dengan *field research.* Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan cara mereduksi data, menyajikan data yang telah diperoleh dan yang terakhir menarik kesimpulan dari data tersebut.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa : (1) Strategi pembelajaran yang digunakan oleh ustad dan ustdzah pada pelajaran qiro' pada anak tunanetra, adalah meningkatkan motivasi belajar serta menggunakan strategi hafalan.(2) Faktor pendukung pada strategi pembelajaran qiro' yang digunakan, lebih mengarah pada diri sendiri siswa, karena pada anak tunaentra pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi kekurangan pada anak. Faktor yang dapat menghambat jalannya strategi pembelajaran yang mendominasi dari faktor luar yaitu lingkungan belajar yang kurang kondusif dan nyaman.(3) hasil dari penggunaan strategi pembelajaran pengulangan ayat, mendapat yang positif pada siswa tunanetra, siswa mudah memahami pelajaran dan menghafal ayat. Dengan adanya strategi yang diterapkan dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi belajar dengan bantuan alat yakni alat dengar berupa tape audio.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Eka Kirana Maharani

NIM : 201180300

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak dalam Pembelajaran Qiro' Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujuan untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 15 Agustus 2022

M. Heriyudanta, M.Pd.I
NIDN. 0710118804

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institute Agama Islam Negeri
Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP.197306252003121002

Dipindai dengan CamScanner

PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	: Eka Kirana Maharani
NIM	: 201180300
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Qiro'ah Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Oktober 2022

Ponorogo, 18 Oktober 2022
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

(Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.)
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi :

Ketua Sidang	: Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.	( )
Penguji	: Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I	( )
Penguji 2	: Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I	( )

CS Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Eka Kirana Maharani
NIM	:	201180300
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Thesis	:	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Qiro'ah Pada Anak Berkebutuhan Khusus di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 November 2022

Penulis

Eka Kirana M

NIM. 201180300

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Eka Kirana Maharani
NIM	:	201180300
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Qiro' Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

0655CAJX915585049

Eka Kirana Maharani

NIM. 201180300

IAIN PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... Error! Bookmark not defined.

PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... Error! Bookmark not defined.

PERSEMBAHAN ..... Error! Bookmark not defined.

MOTTO ..... Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK **2**

KATA PENGANTAR ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR ISI **7**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... Error! Bookmark not defined.

BAB I : PENDAHULUAN **10**

A. LATAR BELAKANG MASALAH **10**

B. FOKUS PENELITIAN **13**

C. RUMUSAN MASALAH **13**

D. TUJUAN PENELITIAN **14**

E. MANFAAT PENELITIAN **14**

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN **15**

BAB II : KAJIAN PUSTAKA **17**

A. Kajian Teori **17**

1.Strategi Pembelajaran 17

2.Konsentrasi Belajar 24

3.Qiro'ah 31

4.Tunanetra 34

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 41

BAB III : METODE PENELITIAN 44

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN 44

B. KEHADIRAN PENELITI 45

C. LOKASI PENELITIAN 45

D. DATA DAN SUMBER DATA 45

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA 46

F. TEKNIK ANALISIS DATA 48

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA 49

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN 51

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN 51

1.Sejarah berdirinya LKSA Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo 51

2.Visi dan Misi 52

3.Struktur Pengurus Panti 52

4.Data Anak Asuh 53

B. PAPARAN DATA 55

1.Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di LKSA TUNANETRA AISYIYAH Ponorogo. 55

2.Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap anak berkebutuhan khusus ? 58

3.Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus ? 60

C. PEMBAHASAN **64**

1.Strategi guru PAI dalam meningkatkan konsentrasi belajar qiro' pada anak berkebutuhan khusus di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo 64

2.Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru pada pembelajaran qiro'ah untuk meningkatkan konsentrasi siswa tunanetra 71

3.Analisis hasil dalam penerapan strategi guru dalam pembelajaran qiro' untuk meningkatkan kosentrasi siswa tunanetra..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB V : PENUTUP ..... Error! Bookmark not defined.

A. KESIMPULAN **75**

B. SARAN **75**

DAFTAR PUSTAKA **77**

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PONOROGO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui pasal 5 ayat 2 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas), mengamatkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang berbunyi: warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.[1] Selain itu dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Dalam undang-undang tersebut, telah disebutkan bahwa pendidikan tidak hanya untuk anak-anak yang normal saja, tetapi juga dibutuhkan oleh anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak penyandang tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita.[2] Tunanetra atau gangguan penglihatan adalah kelainan, penyakit atau kehilangan/ketajaman penglihatan sedemikian rupa (sampai tingkatan yang signifikan) sehingga penglihatannya tidak dapat digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari layaknya orang normal. Anak-anak penyandang gangguan penglihatan memiliki penglihatan yang terbatas atau tidak mampu menggunakan penglihatannya. Mereka menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan dalam banyak hal.

Dengan kondisi keterbatasan yang dimiliki anak tunanetra, tidak menutup kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak, termasuk dalam hal pengembangan akademik dan keterampilan. Salah satu pengembangan keterampilan yang dapat diberikan untuk tunanetra adalah pembelajaran qiro' at al-qur'an. Pembelajaran qiro' bagi tunanetra merupakan kegiatan yang dirancang untuk mendorong motivasi belajar keterampilan dan memungkinkan tunanetra

[1] UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
[2] Undang-Undang Dasar 1945. *Hak Mendapatkan Pendidikan Pasal 31 Ayat 1*. Jakarta

dapat membaca al-quran dengan baik, sehingga terjadi perubahan perilaku atau keterampilan menuju arah yang lebih baik. Pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK), memerlukan strategi serta perencaanaan yang disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing anak. Berbeda dengan menghadapi anak yang biasa, anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian serta penanganan yang khusus sesuai dengan apa yang dialaminya. Pemilihan strategi dan penerapannya harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing ABK.[3]Materi pembelajaran qiro' membutuhkan indera penglihatan, prinsip yang harus dipertahankan dalam memberikan pembelajaran pada tunanetra adalah yang strategi pembelajaran yang tepat yang dapat membantu tunanetra untuk belajar qiro' melalui suara, seperti tape recorder, al-qur'an braile dan lantunan ayat al-qur'an dari guru itu sendiri.[4]

Dalam pembelajaran yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus ada berbagai macam variasi, mulai dari pembelajaran di gabung dengan anak yang normal, namun perhatiannya khusus. Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo, mendapatkan informasi yang disampaikan oleh wakil kepala panti, berupa setiap anak tunanetra mendapatkan pembelajaran qiro' sesuai dengan kelasnya yang mana telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan. Peneliti menemukan terdapat tunanetra yang cara belajarnya berbeda dengan tunanetra yang lain, siswa tersebut bernama irsyad yang pada saat penelitian diketahui bahwa siswa tersebut mengalami gangguan konsentrasi belajar, dengan faktor gangguan yang berasal dari luar yaitu, lingkungan belajar yang kurang kondusif serta kurang nyaman. Peneliti melihat cara belajar irsyad tanpa menggunakan al qur'an dan tape recorder sebagai alat bantu belajar, sedangkan siswa tunanetra lainnya menggunakan alat bantu dengar dan baca untuk

[3] Nurul, Hidayah, *Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 1.

[4] Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017), 36.

mempermudah memahami bacaan qiro'. Saat belajar dikelas irsyad hanya mendengarkan ayat yang disampaikan guru, meskipun pendengaran tunanetra cukup tajam namun saat pembelajaran qiro membutuhkan konsentrasi belajar yang cukup tinggi untuk menghafal dan mendengarkan ayat secara berulang-ulang.

Hal yang menggangu konsentrasi belajar anak ada beberapa faktor, yaitu lingkungan, fisik dan pikiran itu sendiri. Para siswa yang memiliki keterbatasan fisik, dibimbing dan dibina oleh ustad yang terdapat di LKSA tunanetra terpadu 'aisyiah ponorogo. Oleh karena itu selayaknya pendidikan anak berkebutuhan khusus lebih diperhatikan, adanya hambatan yang dialami terlihat mudah bagi orang normal, akan tetapi bagi anak tunanetra untuk mengkonsentrasikan pikiran dalam pembelajaran merupakan hal yang sulit. Strategi serta ketarampilan guru dalam menangani hal yang berkaitan dengan konsentrasi belajar anak sangat diperlukan. Pembelajaran bagi ABK memerlukan pola tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam pembelajaaran qiro', guru sudah seharusnya merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing anak. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan anak tunanetra dapat membantu meraka dalam mencerana suatau pembelajaran sesuai dengan keterbatasan yang dimilikinya.

Secara garis besar masalah yang timbul bagaimana cara meningkatkan konsentrasi belajar tunanetra dalam belajar qiro' padahal dalam membaca dan melantukan ayat al-qur'an membutuhkan konsentrasi belajar yang cukup. berdasarkan pemaparan dan realitas di atas, dirasa penting untuk diteliti guna mengkaji lebih dalam terkait strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar serta mengatasi hambatan belajar yang dialami oleh anak tunanetra, mengingat peneliti melakukan peelitian di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo, yang merupakan lembaga kemasyarakatan sekaligus

lembaga pendidikan bagi anak yang tunanetra untuk belajar qiro' dengan baik. Tanpa disadari anak berkebutuhan khusus, juga memerlukan konsentrasi untuk melakukan proses pembelejaran qiro'. Strategi apa yang cocok untuk mereka dan bagaimana pelaksanaanya, agar mereka tetap belajar qiro' sesuai dengan kemampuan diri masing-masing anak, bahwasanya mereka juga bisa membaca al-quran dengan qiro' seperti anak normal lainnya. Hal tersesebut mendorong penulis untuk menyusun judul skripsi ini, yaitu **"Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Qiro'ah Pada Anak Berkebutuhan Khusus di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Tentang strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.
2. Tentang faktor pendukung dan penghambat dalam strategi guru untuk meingkatkan konsentrasi anak dalam pembelajaran qiro di LKSA Tunanetra 'Aisyiyah Ponorogo.
3. Tentang hasil dari penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo ?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus ?

3. Bagaimana hasil dari penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di LKSA tunanetra aisyiyah ponorogo
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam strategi pembejaran yang digunakan oleh guru.
3. Mengatahui hasil penerapan strategi pembelajaran dalam meningkakan kosentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan, menambah wawasan, dapat diketahui adanya alternatif lain dalam menggunakan strategi yang tepat selama proses pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di LKSA Tunanetra Aisyiyah Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, yaitu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

b. Bagi guru

Bagi guru, diaharapkan adanya hasil penelitian bisa menjadi masukan yang berharga bagi guru dan dapat menggunakan strategi yang tepat pada anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan konsentrasi belajar melalui pembelajaran qiro.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian, akan dijabarkan menjadi lima bab dan saling berkaitan satu dengan yang lain. Sebelum memasuki pada bab pertama didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman gambar dan abstrak.

Sistematika pembahasan penulisan, peneliti membagi-bagi menjadi beberapa sub-sub bab pembahasan, yang menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah para pembacaa dalam memahami isi kandungan dalam hasil penelitian ini. Skripsi ini terdiri dari 5 bab, adapula sistematikanya sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan, yang berfungsi untuk memberikan gambaran dasar mengenai penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan berisi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, bab ini berfungsi untuk menjadi kerangka teori atau pijakan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian, pembahasan pada bab ini, terdiri dari : kajian teori, telaah hasil penelitian dan telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab III : Metode penelitian, pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan selama proses penelitian, adapun isi dari bab ini yaitu : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Hasil dan pembahasan, pada bagian ini berisi tentang, gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan.

Bab V : Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran

IAIN
PONOROGO

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi belajar

Strategi pembelajaran masuk pada ranah perancangan pembelajaran, secara umum strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Apabila diartikan secara luas, strategi mecakup metode, pendekatan, pemilihan sumber belajar, pengelompokan peserta didik, pengukuran keberhasilannya. [4]

Strategi pembelajaran menurut Gagne, Wager, Colas dan Keller dalam (Suparman 2012), strategi pembelajaran dari segi fungsi sebagai alat atau teknik yang tersedia bagi pendidik dan pendesain untuk mendesai pembelajaran dan memfasilitasi belajar. Dapat disimpulkan strategi pembalajaran mempunyai arti bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan dalam mengelola isi dan proses pemblajaran secara komprehensif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.[5]

[4] Salim Haidar, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2014),97.

[5] Aswan, *Startegi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, 2nd ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016). 3

Jenis strategi belajar yang dapat digunakan selama proses pembelajaran, dengan strategi mendengar yang pada akhrinya siswa diharapkan dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik.[6]

Strategi pembelajaran merupakan hasil pengembangan yang diturunkan dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam pendapat Newman dan Logan(2003) menyebutkan ada empat unsur dari setiap usaha strategi yang akan digunakan yaitu :

1) Mengenali dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran untuk merubah perilaku dari peserta didik.
2) Mempertimbangkan dan memilih pendekatan utama yang lebih efektif untuk mancapai tujuan pembelajaran .
3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang ditempuh dari titik awal untuk mencapai sasaran pembelajaran.
4) Mempertimbangkan dan menetapkan ukuran dan patokan untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan pembelajaran.[7]

Dalam strategi pembelajaran terdapat tiga komponen penting yang harus ada adalam setiap proses pembelajaran berlangsung, sebagai berikut :

a) Tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik pada akhir pembelajaran.

[6] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 2nd ed. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016).171
[7] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 3rd ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). 9

b) Isi atau materi yang akan diberikan, disesuaikan dengan urutan dan tujuan yang telah ditetapkan.

c) Pendekatan dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan urutan kegiatan pembelajaran yang merupakan pengintegrasian metode, media, dan alat serta alokasi belajar. [8]

a. Macam-macam Strategi Belajar

Adapula macam-macam strategi pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah, strategi pembelajaran yang fokus pada penyampaian materi pembelajaran secara verbal dari seorang pengajar kepada peserta didik. Pada strategi ini peran pengajar lebih dominan dalam menguasai kelas. Tujuan dari strategi ekspositori adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan baru pada peserta didik. Tahapan proses pembelajaran dalam strategi ekpositori adalah sebagai berikut:

a) Tahap pendahuluan

Pendidik menyampaikan pokok materi yang akan dibahas dalam pembelajaran, peserta didik menyimak dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

b) Tahap penyampaian materi

Dengan cara ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi untuk memperjelas materi yang disampaikan dan diakhiri dengan latihan.

[8] Sapuadi, *strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Cerdas, 2019). 4

c) Tahap evaluasi

Pendidik memberikan tes dan kegiatan penugasan dalam rangka pemantapan materi.[9]

2) Strategi pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajar inquiry, merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabanya dari suatu masalah yang ditanyakan. Strategi pembelajaran inquiri sering dinamakan strategi pembalajaran heuristik, karena strategi inquiri merupakan bagian dari strategi heuristik. Ciri-ciri dari strategi pembelajaran inkuiri, seperti yang dikemukakan oleh Martinis yamin (2006), antara lain :

Pertama, strategi inkuiri lebih menekankan pada aktivitas peserta didik secara maskimal yang menggunakan peserta didik sebagai subjek untuk belajar. peran peserta didik tidak hanya menerima materi secara verbal, akan tetapi diharapkan untuk mengetahui inti dari pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh kegiatan pembelajaran diarahkan untuk peserta didik mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang ditanyakan, agar dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

[9] Agus Pahrudin, *Startegi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2017). 25

Ketiga, sesuai dengan tujuan dari strategi pembelajaran inkuiri yaitu untuk mengembangkan pola pikir secara sistematis, logis, dan kritis dalam diri peserta didik itu sendiri.[10]

Langkah dalam penggunaan strategi inkuiri adalah :

a. Orientasi, mengkodisikan peserta didik agar siap melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Merumuskan masalah, mendorong peserta didik untuk menyelesaikan dan memecahkan teka-teki yang ada jawabanya dalam rumusan masalah, dan peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban yang tepat.

c. Merumuskan hipotesis, menetapkan jawaban sementara dari hasil rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

d. Mengumpulkan data, kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

e. Menguji hipotesis, proses menentukan jawaban yang paling sesuai dengan data atu informasi yang diperoleh berdasarkan data-data.

f. Merumuskan kesimpulan, mendeskripsikan hasil temuan, sesuai dengan hasil pengujian hipotesis. [11]

3) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Dalam strategi ini guru memberikan suatu kegiatan yang menekankan pada proses penyelesaian masalah, yang dapat diselesaikan dengan cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

[10] Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran Abad Global)* (Malang: UIN Maliki Press, 2012).

[11] Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021).

Masalah yang digunakan dalam pembelajaran bisa berasal dari buku teks atau sumbersumber lainya. Langkah-langkah strategi SPBM :

a. Menyadari masalah, dimulai dengan munculnya masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, pendidik bertugas membimbing peserta didik untuk menemukan masalah.

b. Merumuskan masalah, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat menentukan prioritas masalah dan dan merumuskan masalah dengan jelas.

c. Merumuskan hipotesis, kemampuan yang harus dapat merumuskan jawaban sementara dari masalah yang ditemukan.

d. Mengumpulkan data, peserta didik didorong untuk mengumpulkan data yang relevan dengan rumusan masalah. Kemampuan kecakapan peserta didik dibutuhkan untuk memilih data, mengumpulkan data dan memetakannya.

e. Menguji hipotesis, dari hasil mengumpulkan data peserta didik dapat menentukan hipotesis yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak.

f. Menentukan pilihan penyelesaian, upaya memilih alternative yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang memungkinkan dapat diimplementasikan dan dapat dipertanggung jawabkan dampak dari pilihannya.

4) Strategi pembelajaran Afektif

Strategi ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta

didik itu sendiri. Strategi ini berkaitan dengan nilai (value) yang sulit diukur, karena menyangkut kesadaran yang ada dalam diri siswa.

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi kooperatif, mengajak siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan cara bekerja sama dalam kelompok kecil dan kelompok besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran kooperatif, sebagai berikut :

a. Menentukan bahan ajar atau materi pembealajaran yang sesuai dengan kurikulum.

b. Penyajian pelajaran

c. Kerja kelolompok sebagai inti agar peserta didik dapat bekerjasama dengan yang lain.[12]

b. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan yang baru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan, yaitu:

1) Indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, setiap proses pembelaajran terdapat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa, yang terjabarkan pada indicator pencapaian dan tujuan pembelajaran.

2) Materi ajar

[12] Nur Wahyudin Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017). 8

Dalam menentukan strategi pembelajaran, sebelumnya harulah mengetahui materi yang akan diajarkan kepada siswa, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Karakteristik peserta didik

Memahami dan mengetahui karekteristik setiap siswanya, menjadikan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan strategi yang akan diterapkan.

4) Media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk menunjang jalanya sebuah strategi pembelajaran.[13]

2. Konsentrasi Belajar

a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi artinya memusatkan perhatian dan pikiran pada suatu hal dengan mengesampingkan hal lainya yang tidak berhubungan. Dengan kata lain, konsentrasi merupaka fokus terhadap satu hal apa yang dipelajari, dan menininggalkan pikiran yang tidak ada hubunganya dengan pelajaran tersebut. Dalam melakukan konsentrasi seseorang harus berusaha keras agar segenap perhatian dan panca indera dan pikiran hanya boleh terfokus pada satu objek saja. Panca indera khususnya mata dan telinga, tidak boleh melihat, mendengar dan memikirakan hal-hal lain yang diluar pelajaran tersebut.[14]Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memfokuskan perhatian pada pelajaran, pemfokusan tersebut tertuju pada bahan ajar atau dalam proses pembelajaranya. Seseorang sulit untuk konsentrasi dalam

[13] Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, 2 ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016). 35

[14] Amalia Setiani, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VI Sd Negeri 2 Karangcegak Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2014).

belajar disebabkan buyarnya perhatian terhadap suatu objek. Anak yang mengalami kurang konsentrasi dalam pelajaran, disebabkan oleh kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu dengan keadaan lingkungan, pikiran kacau dengan banyak masalah kesehatan (jiwa dan fisik).

Tanpa adanya konsentrasi belajar, maka hasil belajarpun sangat rendah atau tidak optimal, jika seseorang senantiasa mengalami kesulitan dalam konsentrasi belajar ketika belajar. Penyebab rendahnya kualitas dan prestasi belajar siswa, Sebagian besar disebakan oleh lemahnya kemampuan konsentrasi belajar seorang tersebut. Padahal bermutu atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran sesorang sangat bergantung pada intensitas kemampuan konsentrasi belajarnya. Adapun faktor yang penyebab gagguan konsentrasi belajar dibedakan atas :

1) Gangguan Internal

   Gangguan internal merupakan gangguan belajar yang berasal dari dalam diri sendiri yang berkaitan dengan gangguan fisik dan psikis siswa.

2) Gangguan Eksternal

   Gangguan belajar eksternal yang merupakan gangguan belajar yang berasal dari luar berkaitan dengan indera penglihatan, pendengaran dan penciuman. Gangguan dari luar ini berkaitan dengan suasana lingkungan tempat belajar, seperti suara tv, suara orang gaduh dan lain sebagainya.

Gangguan yang muncul yaitu mengalami pikiran bercabang (duplikasi pikiran), penyebab pikiran bercabang adalah dipicu oleh pikiran kosong dalam suatu momen sesaat ketikabelajar maupun

melakukan kegiatan. Sehingga sangat mudah dihinggapi oleh lintasan ingatan yang muncul di permukaan pikiran.[15]

b. Faktor kurang konsentrasi belajar

Faktor utama kesulitan konsentrasi belajar disebabkan oleh melemahnya atau kehilangan, anatara lain :

1) Kurang berminat dalam mempelelajari sesuatu

Kurang minat dalam mempeljari hal kecil, kemungkian memperoleh keberhasilan karena minat merupakan kecenderungan suka atau tidak pada suatu hal. Minat merupakan suatu hal yang unik dan tidak dapat dipaksakan, akan tetapi dapat dibangun dalam diri sesorang. Oleh karena itu, mint perlu didukung untuk tumbuh dan berkembang oleh diri sendiri, orang lain hanya sebagai pendukung. Daya untuk mengingat bahan pelajaran hanya terjadi jika seseorang berminat terhadap pelajaran.

2) Kejenuhan atau Bosan

Hal yang membosankan sepele dan terus menerus berlangsung atau dilakukan, otomatis tidak akan memikat perhatian. Bosan melakukan sesuatu biasanya berasal dari dalam diri sendiri daripada berasal dari seumber diluar dirinya. Pada teori kognitif, otak manusia mengolah apa yang dialami dan pelajari, semuanya akan tersimpan dalam akal secara permanen. Akan tetapi, pada kenyataanya sering kali berbeda, apa yang kita pelajari justru sukar diingat kembali dan mudah dilupakan. Dalam belajar siswa sering mengalami hal yang negatif yang disebut dengan jenuh belajar,

[15] Hendra Surya, *Cara Cerdas (Smart) Mngatasi Kesulitan Belajar* (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2015). 40

jenuh dalam belajar sering kali dialami siswa ketika sedang dalam proses dan dapat membuat siswa merasa lelah dan menyiakan usahanya.

3) Gangguan Kesehatan

Perkembangan pada fisik memiliki karakteristik yang bebrbeda setiap anak. Perkembangan fisik anak perlu dipelajari dan dipahami oleh setiap guru, tidak dipungkiri bahwa segala aktivitas belajar yang menyangkut mental serta pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh kondisi pertumbuhan fisik. Agar proses belajar terlaksana dengan baik, slaah sau faktor pendukungnya adalah Kesehatan yang mana sangat berpengaruh terhadap belajarnya.

4) Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian atau fokus mengenai suatu objek yang dipelajari, merupakan hal yang harus dilakukan pada saat belajar. Fokuskan pikiran hanya pada suatu yang akan dipelajari, namun dalam keadaan tertentu tidak jarang terjebak dalam pikiran yang sulit dikontrol, seperti takut melakukan kesalahan, khawatir tidak dapat menyelesaikan pembealjaran dengan baik, cemas dan pikiran buruk lainnya yang belum tentu terjadi. Timbulnya pikiran-pikiran tersebut akan membuat perasaan tidak tenang dan bisa menggangu Kesehatan, untuk mencegahnya bukan hal yang mudah. [16]

c. Aspek Konsentrasi Belajar

Aspek -aspek konsentrasi belajar adalah sebagai berikut :

1) Pemusatan pikiran

[16] Triyono Mastur, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Paramita Publishing, 2014). 112

Pada jangka waktu belajar yang membutuhkan ketenangan, kenyamanan, perhatian dalam memahami materi belajar yang dihadapi.

2) Motivasi

Keinginan atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memulai belajar.

3) Perasaan tertekan

Perasaan siswa yang bukan dari individu sendiri melainkan dorongan atau tuntutan dari orang lain maupun lingkungan.

4) Gangguan pemikiran

Hambatan konsentrasi dalam rasa was-was akan menunggu hasil yang akam dilakukan oleh pelajar tersebut.

5) Kesiapan belajar

Keadaan siswa yang telah siap akan menerima pelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya.[17]

c. Kiat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa

Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, antara lain :

1) Mengenali karakter siswa

[17] Nugroho, *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar* (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007).

Gaya belajar siswa satu dengan yang lainnya berbeda-beda, tidak setiap individu mempunyai gaya belajar yang sama. Mereka yang kembar identik pun mempunyai perbedaan sifat atau karakter dalam dirinya. Gaya belajar siswa bermacam-macam ada yang belajar dalam keadaan yang sunyi dan sepi, ada juga yang belajar sambal mendengarkan musik dan mengemil makanan. Mengenali karakter setiap ssiwa dapat membantu guru dalam menentukan startegi yang tepat untuk diterapkan dalam pelajaran.

2) Menggunakan konsep *reward* dan *punishment* dalam pemebalajaran

Terkadang guru perlu memberikan penghargaan bagi siswanya yang berprestasi. Hal ini terbukti dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar untuk mencapai sebuah prestasi. Karena dengan adanya reward siswa akan berusaha seoptimal mungkun untuk belajar sunguh-sungguh agar memperoleh prestasi yang baik. Bila ada pengahargaan tentunya harus diimbangi dengan adanya hukuman *(punishment)* apabila prestasinya mendapat hal yang jelek maka guru bisa memberikan hukuman yang telah disepakati bersama dengan siswa.

3) Persiapan sarana dan prasarana yang mendukung

Kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat mendukung belajar siswa dapat pula meningkatkan konsentrasi belajar,

sebisa mungkin persiapakan ruang belajar siswa ditempat yang jauh dari suara gaduh.[18]

IAIN PONOROGO

[18] Prana Rhamadhaniar, *"Upaya Meningkatakan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas VIII MTs-N 2 Deli Serdang"* (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

1) Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran.
2) Merespon materi yang diajarkan
3) Adanya Gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru.
4) Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
5) Mampu menganalissis pengetahun yang diperoleh
6) Mampu mengemukakan pendapat
7) Kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan
8) Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari
9) Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui.[19]

3. Qiro'ah

a. Pengertian Qira'ah

Lafadz qira'at adalah bentuk masdar dari kata *qara'a- yaqra'u- qira'atan waqur'an* yang artinya bacaan. Memiliki arti "mengumpulkan" dan 'menghimpun", artinya

[19] Rahma Mutia Setyani, "*Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar"* (Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018). 28

menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.[20] Menurut Abu syamah al-maqdisi dalam kitabnya Ibraz al-ma'ni adalah sebagai ilmu tentang tata cara membaca la-quran dan perbedaan-perbedaannya yang disandarkan kepada pentrans misinya.[21] Ilmu qira'at adalah ilmu yang dapat diketahui cara menuturkan kata-kata al-qur'an dan cara membacanya, baik yang disepakati oleh para ulama qira'at maupun yang padanya terdapat khilaf dengan menisbahkan setiap bacaan kepada orang yang meriwayatkanya, dari definisi ini dapat diketahui bahwa ilmu qira'at adalah cara menuturkan kata-kata al-quran dan cara membacanya. Melalui pandangan sejarah perbedaan cara membaca al-qur'an telah muncul dari peristiwa antara umar dengan hisham bin hakim, ubay bin ka'ab dengan abdullah bin mas'ud dan sahabt-sahabat lainnya. Perbedaan qiraat diperbolehkan dan telah disahkan oleh Rasullah SAW.[22] Dalam ilmu qira'at terdapat istilah yang sering digunakan para ulama qira'at yaitu :

1) Qira'ah

   Secara bahasa qira'ah adalah bacaan, artinya setia bacaan yang dinisbahkan kepada salah seorang imam (qori') dari imam-imam qira'at disebut qira'ah.

2) Riwayah

   Riwayah adalah setiap bacaan yang disandarkan kepada salah seorang perawi yang mengambil secara langsung dari imam qira'at.

3) Thariq

[20] Khairunnas Jamal Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qira'at* (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), 1.

[21] Muhammad Haidar, *Al-Quran & Qira'ah Syadzah* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 16.

[22] Aliem Rahma Sayyidah, "Membaca Al-Qur'an Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan" (Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

Secara bahasa adalah jalur atau jalan, artinya rangkaian sanad yang berakhir pada seoran perawi dari imam qira'at, yaitu orang yang mengambil dari perawai sampai kebawah.

4) Wajah

Secara bahasa adalah versi atau ragam, artinya semua bentuk perbedaan atau khilafiyah yang diriwayatkan dari qari' tertentu yang semuanya shahih dari qari' tersebut.[23]

b. Landasan Keabsahan Qira'ah

Para ulama ilmu qira'at aupun ulama ulum al-qur'an membuat landasan yang dijadikan tolak ukur atau kriteria keabsahan sebuah qira'at, yaitu sebagai berikut :

1) Sesuai dengan kaidah Bahasa arab, meskipun hanya dari salah satu versi, seperti salah satu versi dalam ilmu nahwu, baik yang fasih mauoun yang lebih fasih atau yang telah disepakati maupun yang masih dipersilsikan.
2) Sesuai dengan salah satu rasm mushaf uthmani. Dikarenakan pada saat proses penulisan mushaf uthmani. para sahabat telah berusha untuk menyesuaikan rasm dengan bahas qira;at yang mereka ketahui.
3) memiliki jalu periwayat yang sahih, sebab inti dari sebuah wira'at adalah pada riwayat yang bersifat tawfiqi.[24]

PONOROGO

[23] Roihan, Muhammad Nasution, *Qira'at Sab'ah* (Medan: Perdana Publishing, 2019), 2.

[24] Rahma Sayyidah, "Membaca Al-Qur'an Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan."

c. Manfaat Mempelajari Qira'at

Dalam mempelajari suatu ilmu tentunya ada kegunaan atau manfaatnya, begitu juga dalam mempelajari qira'at, berikut amanfaat dan faedahnya :

1) Menunjukan betapa terpeliharanya dan terjaganya kitab Allah dari perubahan dan penyimpangan.
2) Meringankan dalam membaca al-quran.
3) Bukti mukjizar al-quran dari segi makna, karena setiap qira'at menunjukan suatu hukum syara tertentu tanpa perlu pengulangan lafadz.
4) Penjelasan terhadap apa yang masih bersifat global dari qira'at lain.
5) Memperbanyak pahala.

4. Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Tunanetra mengalami hambatan pada penglihatan untuk memperoleh informasi. Tunanetra merupakan salah satu tipe anak berkebutuhan khusus yang mengacu pada hilangnya indera penglihatan seseorang. Untuk berkomunikasi dengan orang lain, mereka menggunakan indera non-visual yang masih berfungsi, seperti perabaan, pendengaran, pengecap ataupun pembau. Akan tetapi dari segi, intelektual sebagian besar tunanetra tidak dipengaruhi oleh kebutaanya, kecuali mereka yang mempunyai kelainan ganda (*double handicapped*). Tunanetra tidak hanya mereka yang buta, akan tetapi mencakup mereka yang mampu melihat tetapi terbatas dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup, terutama dalam belajar. Sehingga, seorang dengan kondisi penglihatan yang termasuk

"setengah melihat". Atau rabun adalah bagian dari kelompok anak tunanetra. Dari uraian diatas, pengertian tunanetra merupakan individu yang indera penglihatanya tidak dapat berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari, seperti layaknya orang awas.[25]

Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi manusia seutuhnya pada diri anak.[26] Anak berkebutuhan khusus bukanlah anak yang mempunyai penyakit, akan tetapi mereka mempunyai kelainan yang berbeda dengan orang lain. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang secara makan mengalami kelainan, masalah atau penyimpangan dalam hal fisik, mental, sensomotorik, social, emosi, atau gabungan dari keseluruhan dibandingkan dengan anak seusianya sehingga mereka memerlukan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yhang terlahir maupun yang bertumbuh dengan berbagai kekurangan, baik fisik, mental ataupun intelegensinya.[27]

Untuk mengenali anak berkebutuhan khusus, haruslah mengenal terlebih dahulu anak normal, sebab keduanya mempunyai suatu kesamaan baik itu dari segi fisik/ psikologis. Mengamati anak berkebutuhan khusus, harus disesuaikan dengan aspek yang akan dibahasa. Seorang anak abnormal dalam sebuah aspek, belum tentu tidak bisa dalam aspek lainnya,. Pada dasarnya, anak mengikuti pola perkembangan yang berlaku bagi

PONOROGO

[25] Ika Rahajeng werdi, "Strategi Presentasi Diri Mahasiswa Tunanetra," *Universitas Brawijaya Malang* 2 (8): 2013.

[26] Sinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Semarang: Semarang University Press, t.t.).

[27] Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017) 38.

kebanyakan hal, akan tetapi anak abnormal mengalami penyimpangan dari pola tersebut.[28]

b. Klasifikasi Tunanetra

Ada kelompok-kelompok sendiri dalam mengklasifikasikan anak tunanetra yaitu, kasifikasi berdasarkan umur dan klasifikasi berdasarkan pada tingkat ketunanetraan. Berikut definisisnya : Klasifikasi Anak Tunanetra berdasarkan Umur :

1) Anak tunanetra pra sekolah, merupakan anak tunanetra yang berusia kurang dari lima tahun.
2) Anak tunanetra usia sekolah, merupakan anak yang berusia enam sampai dealpan belas tahun yang mengikuti pendidikan formal.
3) Para tunanetra, yang berusia lima belas tahun atau lebih dan sudah dan tidak pernah mengikuti pendidikan formal.[29]

Klasifikasi berdasarkan pada tingkat ketunanetraan :

1) Tunanetra golongan buta
   a) Mereka yang sama sekali tidak mempunyai atau hampir tidak memiliki persepsi virtual.
   b) Mereka yang hanya mampu melihat cahaya.
   c) Mereka yang memiliki persepsi sumber caya dan menggunakan tna-tanda braile sebagai media baca dan pengajaran.
2) Tunanetra golongan kurang lihat

[28] Irdamurni, *Mehamami Anak Berkebutuhan Khusus* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2017).
[29] Asep Supena, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: 28 Jaya Pring & Publisher, 2012).

a) Mereka yang mampu memiliki persepsi benda-benda ukuran besar (benda yang memiliki ukuran 1 dm atau lebih besar), mereka masih membtuhkan braile sebagai alat baca dan pembelajaran.

b) Mereka yang memiliki persepsi benda-benda sedang (benda berukuran 1dm sampai 2 cm). Diantara mereka ada yang membuthkan bantuan braile dan tnada visual yang diperbesar.

c) Mereka yang memiliki persepsi benda-benda ukuran kecil, pada uumnya dapat menggunakan huruf dan tanda visual sebagai alat baca dan pengajaran. [30]

c.Faktor Penyebab Tunanetraan

Anak-anak yang mengalami gangguan penglihatan memliki faktor penyebab yang berbeda, ada faktor dari dalam diri ataupun faktor dari luar mereka. Adapun klasifikasi penyebab invividu mengalami tunanetra, sebagai berikut :

1) Prenatal (sebelum kelahiran)

Tahap prenatal merupakan tahapan sebelum anak lahir pada saat masa anak di dalam kandungan dan sudah diketahui mengalami ketunaan. Faktor prenatal berdasarkan periodesasinya dibedakan menjadi periode embrio, periode janin muda dan periode janin aktini. Pada tahap ini anak rentan terhadap pengaruh trauma akibat guncangan, atau

[30] Utomi Nadya Muniroh, *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Penglihatan*, 1st ed. (Banjarbaru: FKIP ULM Press, 2019).

bahan kimia.[31] Faktor lain yang menjadi nak mengalami tunanetra berkaitan dengan kondisi anak sebelum dilahirka yaitu gen, kondisi psikis ibu, kekurangan gizi, keracunan obat, dan virus.[32]

2) Neonatal (saat kelahitan)

Periode neonatal merupakan periode dimana anak dilahirkan. Faktor penyebabnya yaitu anak lahir sebelum waktunya (premature), lahir dengan bantuan alat, posisi bayi tidak normal dan kelahiran ganda.

3) Postnatal (setelah kelahiran)

Kelainan saat postnatal yaitu kelainan yang terjadi setelah anak lahir atau dimasa perkembangan. Dengan hal ini ketunaan dapat terjadi akibat kecelakaan, panas badan yang terlalu tinggi, kekurangan vitamin dan bakteri. Serta kecelakaan yang sifatnya ekstern seperti masuknya benda keras atau tajam, cairan kimia yang berbahaya.[33]

d. Karakteristik Tunanetra

Anak tunanetra mempunyai hambatan untuk melakukan berbagai hal layaknya anak normal pada umumnya, perlu bagi kita untuk memahami karakteristik pada anak tunanetra tersebut, antara lain :

1) Krakteristik kognitif

[31] Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
[32] Kosasih E, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Yrama Wisya, 2012).
[33] Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat; Metode Pembelajaran Dan Terapi UntuK Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Katahati, 2014).

Keterbatasan dan ketidakmampuan penglihatan yang berpengaruh oada perkembangan belajar siswa, yang menggambarkan kebutaan dan low vision terhadap perkembangan kognitif anak, terdapat tiga areanketebatasan anak tunanetra yaitu :

2) Tingkat keanekaragaman pengalaman

Pengalam pada anak tunanetra diperoleh dari indera-indera yang masih berfungsi pada tubuhnya, tertuama pada indera pendengaran dan perabaan, akan tetapi, kedua indera tersebut tidak dapat menyeluruh dalam memberikan informasi seperti, warna, ukuran dan ruang. Dalam mndapatkan informasi tunanetra haruslah melakukan kontak langsung dengan benda yang dipelajarinya.

3) Kemampuan untuk berpindah tempat

Mengalami keterbatasan penglihatan membuat anak tunanetra harus belajar berjalan dan mengenali lingkungan agar mampu melakukan kegiatan secara aman, efekif dan efisien.

4) Interaksi dengan lingkungan

Anak tunanetra sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sekiratar, hal ini dikarenakan keterbatasan penglihatan mereka. Tunanetra membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengenali lingkunganya.[34]

[34] Ardhi Wijaya, *Seluk Beluk Tunanetra Dan Strategi Pembelajarannya* (Yogyakarta: Javalitera, 2012).

5) Akademik

Kemampuan akademik pada anak tunanetra pada umumnya sama dengan anak normal lainnya. Ketunanetraan berpengaruh pada keterampilan dan menulis mereka, untuk memenuhi membaca dan menulis mereka membutuhkan medaia dan alat yang sesuai. Anak tunanentra total dapat menggunakan media huruf braile sedangkan anak *low vision* menggunakan huruf yang bercetak besar.

6) Fisik

Keadan fisik tunanetra yang mencolok yaitu kelainan pada organ matanya, Adapun gejala tunanetra yang perlu diamati yaitu ata juling, sering berkedip, kelopak mata merah, menyipitkan mata, mata infeksi, Gerakan mata tidak beraturan, serta pembengkakan pad akulit tumbuh bulu mata.

7) Perilaku

Perilaku pada kondisi ketunaan anak menimbukan masalah pada kesehariannya, wujud dari perilaku tersebut berupa menggosok mata secara berlebihan, menutup atau melindungi mata sebelah, memiringkan kepala, sukar membaca atau dalam mengerjakan pekerjaan lain yang sangat memerlukan penggunaan mata.

8) Pribadi dan sosial

Keterbatasan dalam penglihatan berdampak pada kemampuan sosial mereka, mengalami kesulitan dalam mengamati dan menriukan perilaku sosial dengan benar.

Tunanetra membutuhkan latihan pengembangan dengan sekitar, menjaga kontak mata, menggunakan Gerakan tubuh dan ekspresi wajah, sementara karakteristik sosial yang umum terlihat pada tunanetra yaitu kepribadian mudah tersinggung dan ketergantungan besar pada orang disekelilingnya,[35]

e. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan hasil penelitian yang pernah diteliti oleh pra peneliti terdahulu. Hal ini bertujuan untuk memperkuat serta mendukung penelitian yang sedang dilakukan sekarang. Oleh sebab itu, penulis menelaah hasil penelitian terdahulu dengan topik yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, hal ini dilakukan untuk menghindari plagiasi dari penelitian terdahulu. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ary hidayati dari jurusan PGMI, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2017. Dengan judul penelitian " Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Malang".[36] Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tingkat MI, memerlukan pendampingan yang cukup intensif selama pembelajaran berlangsung, penerapan strategi untuk menarik sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus, menggunakan interaksi sosial dengan bergabung bersama

PONOROGO

[35] Weni Putri Aulia, "Cara Belajar Siswa Tunanetra Dalam Pembelajaran Matematika Kelas X" (Sumatra Barat, Universitas Negeri Padang, 2019).

[36] Ary Hidayati, "Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Peningkatan Kemampuan Berintraksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Malang" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

teman-teman sebaya, dengan berkomunikasi dan bermain bersama nak-anak dapat meningkat dalam hal interaksi dengan sesama.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ary hidayati dengan penelitian ini adalah, sama-sama menggunakan strategi guru sebagai acuan dalam pembelajaran, selain hal itu kesamaan terdapat pada anak berkebutuhan khusus sulit menerima kegiatan baru atau tidak fokus selama kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaan metode mengalami hambatan yang sama yaitu kemampuan dari masing-masing anak berbeda dalan pelajaran dan cara penangananya. Sedangkan perbedaanya yaitu pada penelitian Ary hidayati, terfokus dalam meningkatkan sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus, tingkat madrasah ibtidaiyah. Sedangkan pada penelitian ini, lebih fokus pada meningkatkan konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus ketika pembelajaran qiro'.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Zara Fauziah, dari UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dengan judul " Pembelajaran Al-quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta". Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beliau, proses pembelajaran terdapat gabungan dari anak yang normal dengan anak yang mengalami tunarungu belajar bersama dalam satu kelas, pembelajaran al-quran dilakukan dengan pendampingan guru disamping anak tunarungu dan membacanya satu persatu dengan menggunakan metode iqro' dalam membaca al-quran.[37] Persamaan, dari hasil penelitian beliau adalah sama-sama belajar tentang Al-quran dan pendampingan dalam belajarnya, sedangkan perbedaannya yaitu, peneltian beliau terfokus pada satu jenis anak berkebutuhan khusus yaitu tunarungu, sedangkan dalam penelitian ini pembelajaran menyangkut

[37] Zara Fauziah, "Pembelajaran Al-qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di sekolah Inklusi Aluna Jakarta" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

semua anak yang berkebutuhan khusus meliputi, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa.

Ketiga, jurnal pendidikan yang ditulis oleh Agung Nugroho dan Lia Mareza dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dalam jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Vol 2, Nomor 2 tahun 2016. Dengan judul " Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi". Dari hasil penelitian beliau yaitu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu model pembelajaran klasikal dimana siswa normal digabung dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus, strategi pembelajaran yang digunakan yaitu dengan mengatur posisi tempat duduk serta menggunakan metode yang menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sering terkendala kurangnya tenaga pendidik dalam memberikan pelajaran.[38]

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama memberikan pelajaran pada anak berkebutuhan khusus. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah, strategi pembelajaran yang digunakan terfokus pada anak berkebutuhan khusu, tidak bercampur dengan anak normal, pembelajaran yaang diberikan disesuikan dengan kamampuan dari masing-masing anak dalam menerima pelajaran

PONOROGO

[38] Agung Lia, "Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan inklusi," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 2 (2016).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang didalamnya terdapat usulan penelitian, proses, hipotesis, terjun kelapangan, analisis data sampai dengan pembahasan, menggunakan kecenderungan non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview, analisis isi dan story.[39] Bogdan dan Taylor (1975) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. [40] Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan *(field research)* yang langsung mengamati dan juga ikut serta dalam hubungan sosial yang diakibatkan oleh kegiatan tersebut. Seperti di lembaga pendidikan maupun masyarakat. [41]

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pada pencarian konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi.[42] Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan dan mendeskripsikan dari penggunaan strategi pembelajaran, untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak dalam pembelajaran qiro' terhadap anak berkebutuhan khusus di panti tunanetra. Dalam hasil penelitian ini, dijabarkan dengan kata-kata dan informasi yang relevan sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengamati dan menganalisis sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan.

Peneliti memilih jenis penelitian lapangan (*field research)* dikarena untuk menggali data dilapangan mengenai bagaimana strategi guru pai dalam meningkatkan kosentrasi

---

[39] Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kulitatif* (Malang: Kelompok Intan Publishing, 2016).
[40] Zulkifli Zulki Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuan Titatif* (Sleman, 2015).
[41] Zuchri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021).
[42] Umar Sidiq Moh. Miftachul Choiri &, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

belajar pada pembelajaran qiro' terhadap anak berkebutuhan khusus di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo tidak cukup hanya kajian teori saja, akan tetapi terjun langsung dilapangan atau lokasi penelitian yang telah dituju. Yang disebut dengan istilah observasi, dengan beitu data yang sudah diperoleh baik data primer ataupun data sekunder dapat dipertanggung jawabkan.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaku utama dalam mengetahui dan menentukan hasil penelitian. Peneliti secara langsung melakukan proses penelitian di lapangan untuk mencari dan mendapatkan data dan sumber data dalam menyelesaikan penelitian

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah di Panti Tunanetra LKSA AISYIYAH Ponorogo, yang terletak di jalan pramuka. Peneliti memilih tempat ini karena sekolah panti ini mewadahi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Serta, memberikan anak pembelajaran agama yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Hal ini yang membuat peneliti tertarik dan akhirnya memutuskan untuk melakukan penelitian di panti tunanetra ini.

D. Data Dan Sumber Data

Data adalah fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi, sedangkan informasi adalah hasil dari pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan tertentu. Pada bagian ini, sumber data dibagi menjadi data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[43] Dalam penelitian ini data primer yang dimaksudkan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara peneliti, dan dari dokumentasi secara langsung dengan informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[44] Data yang disebutkan berupa hasil dari dokumen tertulis. Adapun data-data tersebut terdiri dari profil LKSA Tunanetra, struktur organisasi serta data siswa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan yang melibatkan pengamatan dan pencatatan yang sistematis. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Ada dua indera yang sangat vital dalam melakukan obervasi yaitu mata dan telinga. Menurut sukmadinata (2005) memaparkan bahwa observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran qiro yang dilakukan oleh ustad pendamping di Lksa Tunanetra Terpadu ‘Aisyiyah Ponorogo.

2. Wawancara

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Afabete, 2007).
[44] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

Pendekatan wawancara ini dilakukan untuk, mengukur apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui subjek penelitian mengenai informasi atau sejumlah data yang diperlukan. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam yang artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan mewawancarai ustad Hadianto M.Pd selaku wakil kepala LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo. Wawancara lainnya dilakukan dengan guru yaitu ustad Nasrullah S.Pd sebagai guru yang berinteraksi langsung dengan siswa ketika pembelajaran qiro' berlangsung dikelas, selain ustad adapula ustadzah yang mengajar yaitu ustadzah Annisa Aulia beliau merupakan penyandang tunanetra. Selain wakil dan guru di LKSA, wawancara juga dilakukan dengan siswa salah satunya yaitu siswa yang bernama Irsyad. Dengan adanya informan-informan tersebut diharapkan dapat mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang ada.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, karena mengingat: a. sumber ini selalu tersedia, cukup mudah dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu; b. rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lalu, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; c. rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteknya; d. sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntalibitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkip dokumentasi.

Dokumentasi yang dilakukan berupa dokumen profil Lembaga panti, struktur panti, data siswa serta kegiatan yang dilakukan di panti sebagai bukti yang valid

telah melakukan penelitian di panti tersebut, daokumen hasi wawancara dan foto kegiatan qiro'atul qur'an di LKSA tunanetra terpadu 'asyiyah ponorogo sebagai data pendukung dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menguji peluang keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen.[45] Analisis data merupakan langkah dalam penelitian yang menentukan ketepatan kesahihan dari hasil penelitian. Analisis data selama peneliti dilapangan dilakukan dengan cara mempersempit dan fokus menetapkan tipe studi, merencanakan pengumpulan data secara jelas, menjaga konsistensi ide dan tema atau fokus penelitian, membuat catatan sistematis mengenai hasil pengematan dan penelahaan.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai data yang yang ditemukan sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru. Model interaktif kegiatan analisis data yang dimulai dari data collection, data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Apabila data yang diperoleh selama penelitian jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.[46] Proses analisis data dalam penelitian kualitatif, melalui beberapa tahapan, yaitu :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Diperlukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting serta dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses

[45] Garaika Darmanah, Metodologi Penelitian (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019)..

[46] Mulyatiningsih, Endang, *Riset Terapan (Bidang Pendidikan Dan Teknik)* (Yogyakarta: UNY Press, 2011).

berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keleluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain menggunakan teks naratif, penyajian data dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart. Dengan adanya penyajian data, lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan nerencakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam proses penelitian, tahap terakhir merupakan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian masih berisfat kabur, tentatif dan diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data dari hasil wawancara ataupun observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan hasil penelitian. Kesimpulan dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum ada, yang berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori. Akan tetapi, apabila kesimpulan dikemukakan diawal, dengan data-data yang valid dari hasil penelitian dilapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data penelitian dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu diadakanya uji keabsahan data. Keabsahan data, lebih ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Pada bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut

PONOROGO

beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Dengan menggunakaan perpenjangan lapangan maka peneliti akan kembali ke lapangan , melakukan penelitian lagi dengan sumber data yang telah ditemui ataupun yang baru. Lamanya waktu perpanjangan pengamatan dilakukan, tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data yang dihasilkan.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamat

   Peningkatan ketekunan digunakan untuk melakukan penelitian secara teliti, rinci dan mendalam serta berkesinambungan terhadap fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar penelitian. Bagian ini, peneliti mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti.

3. Triangulasi

   Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini dapat di cari dengan, wawancara, pengematan dan dokumentasi. Sedangkan, triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan hal-hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sumber yang dimaksud adalah pihak yang terkait dengan fokus penelitian. Teknik triangulasi dilakukan pada tahp kedua untuk memberoleh hasil bahwa :

   a. Informasi yang diberikan oleh informan melalui wawancara, setelah menggunkan teknik lain berupa pengmatan dan dokumentasi ternyata hasilnya sama.

   b. Konfirmasi data yang dilakukan dengan sumber lain, didapatkan kenyataan bahwa apa yang dikemukakan oleh informan sebelumnya adalah benar.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya LKSA Terpadu ‘Aisyiyah Ponorogo

SLB dan panti asuhan tunanetra diresmikan pada tanggal 4 januari 1986 yang diresmikan oleh kakandep pendidikan dan kebudayaan ponorogo bapak Drs. Kholil Imam Nawawi. Untuk kepala sekolah sekaligus bapak asrama diserahkan kepada bapak Drs. Gunari M. Hasan, maka sejak saat itu SLB dan panti asuhan tunanetra semakin berkembang yang pada awal berdirinya menempati salah satu rumah pengurus dan pada tahun 1999 sudah memiliki gedung sendiri serta meningkatkan pelayanan dari yang awal mula dikhususkan untuk tunanetra kemudian dikembangkan dengan melayani pengasuhan bagi anak asuh non tunanetra dari kalangan fakir miskin sehingga dinamakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu ‘Aisyiyah Ponorogo.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo, merupakan lembaga yang berbasis pondok pesantren dan asrama yang menaungi anak- anak tunanetra, tunadaksa, tunawicara, tunagrahita, yatim piatu dan dhuafa. Minimnya pendidikan moral pada generasi muda serta kurangnya lapangan pekerjaan, menjadi dampak mendasar terhadap kemajuan

masyarakat itu sendiri. Hal inilah yang mendoromg panti LKSA untuk berusaha memenuhi kebutuhan dasar terutama dalam memberikan kemandirian kepada nak asuhnya denga pendidikan yang layak serta keterampilan yang cukup dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang mandiri dan terampil sesuai dengan keahlianya masing-masing.

2. Visi dan Misi

Visi : Pada tahun 2025 mewujudkan panti sebagai Lembaga sosial dan dakwah yang mandiri, Amanah, unggul dan professional.

Misi :

1. Menyelenggarakan pengasuhan, pembinaan, pemberdayaan untuk anak difabel, yatim/piayu, dhuafa.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Al-islam, Kemuhammadiyah, karakter, keterampilan dan kewirahusaan.
3. Menyelenggarakan pengelolaan sesuai dengan aturan yang berlaku dan mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan.
4. Memanfaatkan system informasi dan komunikasi untuk Kerjasama dalam pengembangan Lembaga dan sumber daya manusia, baik nasional dan internasional.

3. Struktur Pengurus Panti

Kepala Panti : Drs. H. Imam Fauzan, M.M
Wakil Kepala I : Hadianto, M.Pd.
Wakil Kepala II : Ita Purniawati, S.E
Bendahara I : Hj. Nita Priastuti
Bendahara II : Maryati,S.Pd

BAGIAN - BAGIAN :

1. Bagian Administrasi dan Keuangan : Sulis Febriana, A.Md

Humas dan Pengembangan : Dewi Oktavia

Bagian Ekonomi Produktif : Wahyu Dwi Saputri

2. Bagian Pendidikan : Ita Yuli Kadarwati, M.Pd
Pembelajaran : Hanim Maghfiroh

Peribadatan : Muh. Nasrullah, S.Pd.I

Kesenian : Aris Prasetya, S.Pd

3. Bagian Kepengasuhan : Aris Prasetya, S.Pd
: Lilin Lestari
: Maryono, S.Sos. M.Ag
4. Bagian Sarana & Prasarana : Imam Mahmudi
: Ma'ruf Muslihudin

5. Bagian Rumah Tangga dan : Esti Wira Pratiwi
Kesehatan : Ita Yuli Kadarwati, M.Pd
: Camellia Putri Hasna

4. Data Anak Asuh

Pada tahun 2021 ini jumlah anak asuh sebanyak 74 anak dalam panti, 20 anak asuh Difabel luar panti, 2 anak asuh luar panti dhuafa' dan 20 ustadz/ustadzah dengan perincian sebagai berikut:

a. Pendidikan Anak Asuh:

Dalam Panti:

No.	Pendidikan	L	P	Jumlah
1.	SDLB	5	4	9
2.	SMPLB/MTs	10	2	12
3.	MA/SMA/SMKLB	10	13	23
4.	PerguruanTinggi	4	12	16
5.	BLK	3	5	8
	Jumlah Total	**3**	**44**	**77**

b. Daerah Asal Anak Asuh dan Jenis Kelamin:

No.	Daerah Asal	L	P	Jumlah
1.	Ponorogo	11	23	34
2.	Nganjuk	2	2	4
3.	Kediri	2	1	3

4.	Pacitan	-	1	1
5.	Surabaya	1	1	2
6.	Madiun	2	3	5
7.	Wonogiri	1	-	1
8.	Jember	1	-	1
9.	Tuban	1	1	2
10.	Ngawi	1	1	2
11.	Grobokan Jateng	1	-	1
12.	Sumatra Selatan	1	-	1
13.	Magetan	3	4	7
14.	Lumajang	1	-	1
15.	Sukoharjo	1	-	1
16.	Sidoarjo	1	1	2
17.	Sumenep	-	1	1
	Jumlah Total	**30**	**39**	**69**

c. Kondisi Tubuh

Anak Dalam

No	Kondisi Tubuh	L	P	Jumlah
1.	Tunanetra	19	11	30
2.	Tunadaksa	2	1	3
3.	Tunawicara	1	-	1
4.	Tunagrahita	2	-	2
5.	Yatim / Dhuafa'	4	19	23
	Jumlah	**28**	**31**	

Anak Luar

No	Kondisi Tubuh	L	P	Jumlah
1.	Tunanetra	3	4	7
2.	Yatim / Dhuafa'	-	4	4

	Jumlah	**3**	**8**	**11**

B. Paparan Data

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di LKSA TUNANETRA AISYIYAH Ponorogo.

Dalam suatu pembelajaran diperlukannya rencana awal yang akan ditujukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Strategi pembelajaran tentunya berbeda-beda antara menghadapi anak yang normal dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus, hal ini tentunya diperlukan untuk mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran dikelas. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan generasi anak yang berguna dimasyarakat, meskipun memiliki kekurangan dari segi fisiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan peneliti mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan di LKSA 'Aisyiyah Tunanetra yang meliputi banyak kegiatan seperti muhadhoroh, qiro'atul quran, pembelajaran quran metode ummi. Kegiatan pembelajaran qiro' ini tujukan untuk seluruh siswa yang ada di panti, dimana sudah ditentukan kelasnnya masing-masing serta sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan pmbelajaran keterampilan agar berguna bagi dirinya dan orang lain, mengasah keterampilan yang dimiliki anak tunanetra diperlukan , mengingat mereka mempunyai kekurangan fisik, akan tetapi keterampilannya diharapkan sama dengan anak normal lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari informan diantaranya sebagai berikut: Adapun latar belakang diadakannya kegiatan pembelajaran qiro' ini, seperti yang telah dikemukakan oleh ustad Hadianto, M.Pd

> "Yang pertama karena, kita kan ada dilembaga Muhammadiyah selaku organisasi dakwah islam, slaah satu fungsinya dalah bagaimana alquran itu ada peran di situ.
>
> Yang kedua untuk mewujudkan visi misi dari tujuan kita, agar lulusan dari panti ini menjadi anak-anak yang bertakwa sesuai dengan tujuan alquran.
>
> Yang ketiga, ya memang alquran itu sendiri sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai manusia alquran itu sebagai petunjuk hudalinnas, dikarenakan adanya fungsi alquran sebagai metunjuk maka hal ini yang menajdikan mengapa kok ada pembelajaran qiro, meskipun ada berbagai cabang ilmu alquran yang lain. tilawatil quran ini kita unggulkan disalah satu program kita."[47]

Dari pemaparan informasi yang disampaikan oleh ustad Hadianto bisa dijelaskan bahwa di panti tunanetra 'aisyiyah ini memperhatikan untuk kedepannya anak-anak keluar dari panti menjadi insan yang berguna untuk masyarakat, meskipun dengan kondisi khusus. Yang didapatkan di panti bukan hanya ilmu agama, melainkan keterampilan. Pada sekarang ini anak yang memiliki kebutuhan khusus dipandang sebelah mata di masyarakat, padahal pada aslinya anak berkebutuhan khusus juga memiliki keterampilan dan keunggulan dalam bidangnya sendiri. Pentingnya penerapan strategi pembelajaran menjadi salah satu jalan untuk memberikan keterampilan kepada anak. Dalam observasi yang dilakukan siswa yang berada di panti bukan hanya anak-anak yang tunanetra, adapula yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunadaksa, tunarungu, jadi dalam penerapan strategi pembelajaran tentunya berbeda dengan anak berkebutuhan khusus dengan anak yang normal.

[47] Lihat Transkip Wawancara 01/W/22-4/2022

Bagaimana yang diungkap oleh ustad Nasrullah selaku guru dalam bidang qiroatul qur'an, sebagai berikut :

"Pembelajaran qiro' ini, diberikan untuk menggali potensi keahlian anak tunanetra, meskipun dengan keadaan mereka yang kekurangan dari segi fisik tidak dapat mempengaruhi cara belajara qiro'. Selain itu, kondisi anak yang kekurangan ini sering diremehkan oleh lingkungan luar, bahwa anak tunanetra tidak bisa belajar seperti anak-anak normal yang lain, ini yang harus dipatahkan bahwa kemampuan anak tunanetra bisa melakukan hal yang biasa nak normal lakukan"[48]

Seperti yang dikemukakan oleh ustad yang mengajar pembelajaran qiro', bahwasanya anak tunanetra membutuhkan pembelajaran yang dapat membantu mereka agar bermanfaat dilingkungan masyarakat nantinya. Peran anak dalam masyarakat membutuhkan dukungan dari orang-orang sekitarnya. Pandangan masyarakat pada anak tunanetra memandang remeh keberadaan mereka, dengan mengesampingkan kemampuan dari yang dimiliki. Bahwasanya keadaan tunanetra dianggap sebagai beban masyarakat, sering orang tua malu dengan keadaan yang dimiliki anaknya dengan kondisi tunanetra. Anak dengan kebutuhan khusus perlu memerlukan perhatian sendiri, bukan hanya sebagai bahan perbandingan dengan anak normal. Lingkungan yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus adalah lingkungan yang ramah dengan adanya keberadaan mereka, lingkungan yang mendukung tumbuh kembangnya secara optimal, serta mendukung potensi yang dimilikinya secara optimal mungkin di dalam lingkungan yang nyaman dan terbuka bagi anak.

[48] Lihat Transkip Wawancara 02/W/23-4/2022

Dalam wawawancara yang dilakukan dengan ustadzah Annisa, sebagai guru qiro' qur'an dan juga penyandang tunanetra.

" Pembelajaran qiro' itu bukan hanya anak tunanetra saja sebenaranya tetapi juga untuk anak yang normal, tapi memberikan pembelajaran qiro' untuk anak yang tunanetra merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengambangkan dan mengasah potensi bakat yang ada pada dalam diri anak itu sendiri, mewadahi dan membimbing anak yang mempunyai bakat dari dalam dirinya, agar semakin ahli dalam qiro' karena ada bakat tersebut".[49]

Anak berkebutuhan khusus pada dasarnya sama dengan anak normal, mereka juga mempunyai bakat dalam dirinya. Orang lain berpikir anak berkebutuhan khusus tidak memiliki bakat, hal ini karena mereka hanya melihat dari sisi kekurangannya saja. Dukungan dari lingkungan berperan penting dalam membentuk bakat pada anak berkebutuhan khusus, peran orang tua serta masyrakat menerima keberadaan anak menjadi motivasi sendiri untuk mengembangkan bakat pada anak.

2. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap anak berkebutuhan khusus ?

Proses pembelajaran diawali dengan penyusunan rencana awal pembelajaran, kemudian diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta kemampuan dari peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru tentunya berbeda, merealisasikan di setiap kelas berbeda. Penggunaan strategi pembelajaran menjadi salah satu kunci lancarnya sebuah pembelajaran, seperti yang dilakukan di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo, yang Sebagian besar siswa yang ada merupakan anak yang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam proses belajar. Dalam pemaparan yang disampaikan oleh Ustad Nasrullah, selaku guru dalam pembelajaran qiro'.

[49] Lihat Transkip Wawancara 03/W/24-4/2022

“ Dalam pembelajaran qiro’ saya lebih sering menggunakan strategi anak untuk menghafal setiap ayat-ayat al-qur’an, baik itu mereka yang tunaentra ataupun anak normal biasa. Al-quran yang digunakan pun berbeda, bagi anak yang tunentra merka menggunakan al-qur’an braile, sedangkan anak yang normal mereka menggunakan al-qur’an yang biasa” .[50]

Al-qur’an menjadi sebuah petunjuk bagi umat muslim yang ada didunia, sebagai pedoman hidup serta ilmu yang harus diamalkan oleh setiap penganutnya. Membacanya sebagai kewajiban setiap umat manusia, dalam kondisi sehat atau kekurangan dalam segi fisik tidak merubah kewajiban tersebut. Al-qur’an bukan hanya ditujukan untuk orang yang memiliki penglihatan yang awas, tetapi juga bagi mereka yang memiliki kekurangan dalam hal penglihatan, al-qur’an braile ditujukan bagi mereka yang memiliki kesulitan dalam melihat huruf, jenias al-qur’an ini memiliki titik-titik yang timbul serta membentuk huruf hijaiyah yang memudahkan dalam membacanya.

Dalam ungkapan yang disampikan oleh ustadzah Annisa, yakni ;

“ Strategi pembelajaran yang saya gunakan pada anak tunanetra dan yang normal, yaitu pengulangan bacaan al-qur’an, jadi saya membaca satu ayat mereka menirukan begitu juga seterusnya. Terkait nada qiro’ saya juga menggunakan strategi pengulangan, agar anak hafal dan mudah dalam belajar, pengulangan saya lakukan sampai anak-anak itu benar-benar bisa dan hafal ayat al-qur’an yang saya ucapkan, biasanya tiga kali atau 5 kali anak-anak bisa menghafalnya secara perlahan “.[51]

Penerapan strategi pembelajaran ditujukan untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran. Perbedaan dalam penggunaan strategi pada setiap anak didik menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru. Strategi pembelajaran pengulangan dapat dilakukan untuk membuat anak lebih paham dan hafal dengan materi yang

[50] Lihat Transkip Wawancara 02/W/23-4/2022

[51] Lihat Transkip Wawancara 03/W/24-4/2022

disampaikan dalam pembelajaran. Penerapan strategi disesuaikan kemampuan dari anak-anak tunanetra, untuk mempermudah dalam mereka belajar. Strategi pembelajaran yang diterapkan, meningkatkan daya tarik anak untuk belajar qiro' lebih tinggi.

Penerapan strategi pembelajaran qiro' yang berbeda dilakukan oleh ustad Hadianto, yang diungkapkan sebagai berikut :

" Strategi pembelajaran pada anak tunanetra, saya lebih fokus pada mereka yang sudah hafal al-qur'an sehingga lebih mudah cara ngajarnya, saya biasanya menyebutkan ayat keberapa begitu, kemudian mereka ucapkan dengan nada yang telah saya ajarkan."[52]

Strategi yang diterapkan di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah, lebih menekankan pada anak lebih aktif dalam mengingat setiap bacaan al-qur'an yang telah diajarkan. Guru mengajar sesuai dengan kemampuan dari masing- masing anak tunentra, penyebutan ayat al-qur'an bertujuan anak lebih konsentrasi dalam belajar, menyimak dengan seksama nada yang diajarkan oleh guru dalam melantunkan ayat al-qur'an.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus ?

a. Faktor Pendukung

Dalam penerapan strategi pembelajaran tentunya ada faktor-faktor yang menjadi dukungan atau dorongan dalam menjadikan strategi pembelajaran yang lancar sesuai dengan rencana awal pembelajaran. Peran guru dalam menyusun strategi tentunya mengalami kemudahn dan juga kesulitan berikut, faktor pendukung yang dialami oleh guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh ustad Nasrullah.

[52] Lihat Transkip Wawancara 01/W/22-4/2022

“ Pembelajaran yang saya lakukan dengan hati yang ikhlas dan tenang menjadi faktor pendukung tersendiri dalam diri saya, selain itu anak-anak yang aktif dan berminat dalam belajar qiro’ juga menjadi pendukung dan penyemangat tersenidri dalam memberikan pelajaran. Anak-anak yang senang dalam belajar al-qur’an dengan suka rela tanpa ada paksaan juga menjadi faktor pendukung.”[53] Begitu juga seperti yang dialami oleh ustdzah Annisa;

“ Anak-anak yang memiliki bakatlah yang menjadi faktor pendukng yang paling kuat dalam pembelajaran qiro’, mereka lebih tertarik dan aktif pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung.”[54]

Hal tersebut juga dirasakan oleh ustad Hadianto :

“ anak-anak yang berbakat serta cakap dalam setiap pembelajaran al-qur’an mereka lebih mudah menghafal dan melafadzkan setiap bacaan qur’an dengan baik sesuai dengan nada yang telah diajarkan, anak yang serius dalam belajar juga mudah dalam menerima hafalan al-qur’an baik yang yatnya Panjang ataupun yang pendek, dari nada tinggi ke nada rendah dan juga begitupula sebaliknya.”[55]

Tidak hanya para guru saja yang mendapati faktor pendukung pembelajaran pada siswa yang belajar, mereka juga membutuhkan faktor pendukung seperti yang disampaikan oleh Hafiz yang merupakan siswa yang mengalami tunanetra :

“ Saya kan berminat sekali dengan belajar al-qur’an, senang belajar al-qur’an dengan nada yang bagus, menurut saya belajar al-qur’an bukanlah sebuah beban melainkan sebagai kewajiban .” [56]

Pendapat serupa diungkapkan oleh siswa yang bernama Setiawan ;

[53] Lihat Transkip Wawancara 02/W/23-4/2022

[54] Lihat Transkip Wawancara 03/W/24-4/2022

[55] Lihat Transkip Wawancara 01/W/22-4/2022

[56] Lihat Transkip Wawancara 07/W/27-4/2022

" Dalam belajar al-qur'an saya tidak merasa terbebani, seperti mengalir begitu saja ektikan melantukan ayat-ayat al-qur'an."[57]

Dalam pembelajaran tentunya terdapat hal-hal yang mendukung agar proses belajar dapat berlangsung dengan lancar, dari wawancara yang dilakukan faktor pendukung lebih banyak yang berasal dari dalam diri masing-masing. Guru yang mengajar dapat melakukan pembelajaran yang baik dengan adanya faktor pendukung dari dalam diri siswa, yang diungkapkan dengan konsentrasinya mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Begitu juga dengan siswa mereka juga mempunyai faktor pendukung yang mempengaruhinya, bakat yang ada serta minat dalam belajar qiro' menjadi faktor pendukung bagi para siswa tunanetra, mencintai al-qur'an serta mengamalkannya juga menjadi dasar awal untuk menjadi alasan belajar.

b. Faktor Penghambat

Daya konsentrasi pada anak tunanetra yang ada di LKSA Terpadu 'Aisyiyah ponorogo, cukup baik dimana mereka tetap mengikuti kegiatan pembelajaran qiro' yang sudah dijawadwalkan berdasarkan kelasnya masing-masing. Dalam mencerna dan menghafal ayat serta nada dalam melantunkan surat dalam al-qur'an cukup sulit. Hal ini menunjukan faktor penghambat dalam strategi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustad Hadianto sebagai berikut ;

" Anak-anak mengikuti pembelajaran qiro' ini ada yang melakukannya secara terpaksa, dikarenakan pembelajaran ini diberikan pada setiap jenjang kelas yang mana telah ditentukan pada awla tahun pelajaran baru, sehingga dari sini mereka ada yang kurang tertarik dan kurang fokus pada saat mengikuti pelajaran qiro'."[58]

[57] Lihat Transkip Wawancara 06/W/26-4/2022

[58] Lihat Transkip Wawancara 01/W/22-4/2022

Hal yang dialami oleh anak-anak tunanetra dalam belajar qiro', mereka mengalami hambatan seperti yang disampaikan oleh siswa yang bernama Andre yaitu:

" Kalau belajar qiro' saya sering tidak konsen, bosan dengan kegiatan belajarnya, karena kepikiran pelajaran yang lain yang belum selesai, jadi pikiran saya kemana-mana "[59]

Hal serupa dialami oleh siswa yang bernama Irsyad anak yang menyandang cacat fisik tunanetra,

" Konsentrasi belajarnya kurang karena pikiran terganggu, mengantuk dan suasana belajar yang sedikit kurang mendukung, sebenarnya ustad sudah mengajar dengan mudah tetapi terkadang merasa kurang konsentrasi saja dalam melafadzkan ayat al-quran." [60]

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, hambatan yang sering dialami oleh anak tunanetra dalam belajar qiro', merupakan kesulitan yang dapat menggangu kosentrasi mereka dalam belajar. angguan yang dialami berasal dari dalam diri sendiri serta faktor lingkungan yang ada di panti, suasana belajar yang kurang kondusif dapat menganggu anak-anak dalam menghafal dan melafadzkan ayat al-quran sesuai dengan nada yang telah diajarkan oleh ustad.

PONOROGO

[59] Lihat Transkip Wawancara 04/W/26-4/2022

[60] Lihat Transkip Wawancara 05/W/26-4/2022

C. Pembahasan

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan konsentrasi belajar qiro' pada anak berkebutuhan khusus di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo

Pelaksanaan pembelajaran qiro'atul qur'an di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo, telah dilakukan dengan baik, hal ini dilaksankan oleh ustad dan ustdzah dengan menggunakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengajaran berlangsung dengan menggunakan rapat tahunan akhir semester, kurikulum serta materi terletak pada ustad dan ustdzah yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di LKSA. Wujud sistem Pendidikan di panti ada tiga komponen yaitu belajar, pembinaan dan praktik. Sehingga selain belajar tentang pendidikan agama islam, siswa juga belajar ilmu tentang keterampilan dan kesenian, memberikan pembinaan dengan kajian-kajian islami sesuai dengan prinsip dakwah muhammadiyah.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh ustad dan ustadzah di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo dalam pembelajaran qiro' yaitu menggunakan strategi pengulangan bacaan ayat al-qur'an. Strategi pembelajaran ini diawali dengan ustad dan ustdzah mengawali dengan membacakan satu ayat al-quran sesuai dengan nadanya, kemudian siswa menirukan, strategi ini dilakukan sampai siswa menghafal dan fasih dalam pengucapan ayat al-quran. Proses pembelajaran ini cocok digunakan pada anak tunanetra, dimana mereka mengalamai hambatan penglihatan yang cukup tinggi, peran strategi pengulangan bacaan al-quran pada anak tunanetra dapat membantu mereka, dalam mencerna serta memfokuskan diri selama proses pembelajaran qiro' berlangsung. Dalam proses pembelajaran qiro' penggunaan indera yang masih berfungsi, seperti pendengaran, perabaan sangat perlu diterapkan untuk meminimalisir keterbatasannya. jika salah sau indera kurang berfungsi secara maksimal, maka umumnya indera lain akan menggantikannya. Jika penglihatan seorang anak kurang berfungsi, maka indera pendengarannya ;ebih menonjol, sehingga ia lebih peka terhadap suara dan bunyi-bunyian,

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan oleh Gerlach & Ely, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk digunakan dalam menyampaikan materi dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi, sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar pada anak. [61] Jadi, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru, untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar. Penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat siswa dalam memahami materi pelajaran. Karena strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Saat belajar qiro' strategi yang digunakan pada siswa tunanetra yaitu mendengarkan dan menghafal, kemudian diingatnya kembali materi yang dihafalkan itu. Biasanya gaya belajar pada siswa tunaentra menggunakan gaya belajar audio dan taktil, gaya belajar audio merupakan gaya belajar yang mengandalkan pendengaran agar bisa memahami dan mengingat materi belajar. Sedangkan. Gaya belajar taktil merupakan gaya belajar yang memanfaatkan rabaan atau menyentuh sesuatu yang memberikannya informasi tertentu agar bisa mengingatnya.

Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, peran strategi pembelajaran yang variatif dapat membantu siswa mencerna setiap materi pembelajaran yang disampaikan. Misalkan dengan menarik siswa dengan mengkombinasikan berbagai macam metode dan cara sehingga siswa memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Strategi guru PAI dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, sebagai berikut :

PONOROGO

[61] Devy Abidinsyah, "Strategi Pembalajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDN Antar Baru 1 Marabahan," *Jurnal Pendidikan Hayati* 7 (2017).

a. Memberikan motivasi belajar pada anak

Motivasi belajar pada anak sangat penting untuk dikembangkan. Meskipun motivasi merupakan kekuatan yang ada dalam diri individu, bentuknya dapat diinterpretasikan melalui tingkah laku, rangsangan dorongan, pembangkit sehingga memunculkan tingkah laku tertentu.

Hal itu diperkuat dengan pendapat Mulyasa motivasi dilihat dari karakteristik dan partisipasi peserta didik dala, pross belajar. Anak yang memiliki motivasi dalam belajar akan menampakan minat yang besar dalam proses belajar. [62]

b. Menggunakan strategi pembelajaran yang variatif

Strategi pembelajaran yang digunakan berbagai macam, penggunaan strategi pembelajaran yang bermacam-macam dan berbeda dibawah kondisi kelas yang berbeda pula. Strategi pembelajara digunakan sesuai dengan kondisi pada peserta didik pada waktu pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penggunaan strategi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak disabilitas, seperti pengarahan pengulangan bacaan agar anak lebih mudah dalam mencerna setiap materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

c. Strategi Pengulangan

Hal ini beradasrkan hasil dari wawancara dengan ustad dan ustadzah serta siswa tunanetra di LKSA Terpadu' Aisyiyah Ponorogo bahwasanya program pembelajaran qiro'atul qur-an ini dilakukan dengan menggunakan strategi pengulangan bacaan ayat al-qur'an. Pengulangan dilakukan agar siswa mudah menghafal setiap lafadz al-

[62] Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Cv. Wade Group, 2015).

quran yang telah diajarkan sesuai dengan nadanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang mendapat penghargaan dalam mengikuti lomba qiro' al-quran.

Dari paparan diatas bahwasanya pemberian motivasi belajar pada anak dapat membantu untuk memberikan dorongan mereka dalam konsentrasi belajar qiro'. Konsentrasi belajar pada nak yang meiliki kebutuhan khusus menjadi hal yang penting, menjaga anak untuk tetap konsentrasi belajar menjadi tugas pendidik. Dalam meningkatkan konsentrasi belajar, anak disabilitas memerlukan strategi serta dorongan dari pendidik.

Pemilihan strategi yang variatif dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada anak berkebutuhan khusus. Anak dengan kebutuhan khusus menerima input sensori dengan cara yang berbeda dan kesulitan untuk ketidak nyamanannya, yang mana setiap perilaku pada anak merupakan komunikasi. Strategi pembelajaran digolongkan menjadi dua jenis yakni, strtagei kognitif dan strategi metakognitif , strategi kognitif dipakai untuk memahami materi pembelajaran agar diingat dalam jangka waktu yang lama. sedangkan metakognitif digunakan untuk mempertimbangkan proses kognitif seperti monitoring diri sendiri dan menguatkan diri sendiri[63].

Strategi pembelajaran kognitif yang terfokus pada proses anak memahami dan mengingat materi dalam jangka waktu Panjang, menjadai salah satu strategi yang perlu digunakan oleh pendidika selama proses pembelajaran berlangsung, stratgi ini tepat diberikan kepada anak tunanetra untuk mempermudah mereka dalam belajar qiro'. Hal ini menjadi alternatif

[63] Khairil Danim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2014).

bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran pada anak tunanetra yang cenderung lebih tajam daya ingatnya.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru dalam pembelajaran qiro'ah untuk meningkatkan kosentrasi siswa

Berdasarkan temuan peneliti di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pembelajaran qiro' untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Adapun faktor pendukung sebagai berikut :

a. Pendidik

Peran pendidik dalam pembelajaran qiro' sangat diperlukan, karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Guru tidak hanya memberikan pembelajaran saja melainkan menjadi seorang teman, pendidik serta penasehat bagi siswa. Guru yang baik mampu mengenali potensi yang ada dalam diri siswa, membantu untuk mengembangkan potensi yang ada, memberikan arahan dalam bakat yang mereka miliki. Dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, pendidik yang berpengalaman yang ada di panti, dapat mendukung anak-anak selama proses belajar qiro'. Pendekatan yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu pemberian motivasi belajar agar anak fokus ketika pembelajaran qiro' berlangsung. Selain itu, Pendidikan memberikan pemahaman bahwa dalam belajarqiro' membetuhkan konsentrasi yang cukup agar mudah dalam menghafal ayat serta nada, ketika melafadzkan ayat al-quran.

Seperti yang diungkapkan oleh ustad Hadianto, bahwa belajar qiro' ini ditujukan untuk membantu mengamalkan ilmu al-quran sesuai dengan kaidahnya, dan membantu anak agar berguna kelak dimasyrakat. Pendidik yang kompeten dalam bidangnya, dapat menjadi pengaruh yang cukup besar untuk menunjang jalannya proses pembelajaran qiro'.

b. Siswa

Dalam pembelajaran qiro' siswa yang mempunyai minat dan bakat sangat mudah untuk menyerap pelajaran yang diberikan. Siswa yang mempunyai minat akan lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, dengan dukungan dari bakat anak sendiri pembelajaran qiro' dapat mudah diberikan kepada mereka.

Hambatan yang dialami dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang biasa terjadi dalam dunia Pendidikan, tidak semua strategi yang digunakan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Akan tetapi, sebagai seorang pendidik harus menyadari akan hal yang menjadi hambatan yang harus dilalui, agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan semaksimal mungkin. Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran dalam belajar qiro', adalah sebagai berikut :

a) Malas

Tidak dapat dipungkiri rasa malas memang terjadi oleh siapapun tidak terkecuali anak tunanetra, mereka juga dapat merasakan malas layaknya orang normal lainnya. Anak-anak merasa malas karena mereka kurang mengatahui dan memahami tujuan dari belajar qiro' itu sendiri. Oleh karena itu, hal seperti ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk melakukan pembelajaran qiro', dengan begitu guru dapat menegur atau lebih tegas lagi kepada anak, agar jalannya proses pembelajaran qiro' dapat berjalan sesuai dengan strategi pembelajaran yang efektif, menarik dan efisien. Penerapan strategi yang tidak monoton dapat digunakan untuk mencegah anak malas belajar qiro'.

b) Keinginan dan tujuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa hambatan belajar pada anak tunanetra juga berasal dari dalam diri mereka yaitu tidak adanya keinginan serta tujuan mereka untuk belajar qiro', keinginan yang ada hanya sekedar mengugurkan kewajibannya dalam melakukan pembelajaran di panti. Oleh karena itu, guru dapat mengatasi hal tersebut dengan pemberian motivasi pada anak bahwa ilmu yang mereka pelajari dapat berguna ketika mereka berada dilingkungan masyarakat. Dan juga dapat mengembangkan minat bakat yang ada dalam diri mereka. Dengan begitu anak tunanetra dapat belajar qiro' dengan iklas sesuai dengan tujuan mereka belajar al-quran dan mengamalkannya.

c) Lingkungan belajar

Siswa yang bernama Irsyad mengatakan, suasana yang kurang nyaman dipanti menjadi faktor penghambat dalam belajar. Dari hasil temuan peneliti, dapat diketahui bahwa lingkungan yang kurang kondusif dan nyaman, dapat mengganggu konsentrasi belajar qiro' pada anak tunanetra. Karena pada anak tunanetra mereka cenderung lebih tajam dalam hal mendengar maka dari itu, apabila ada keramian mereka sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Cara untuk mengkondisikan lingkungan yang kurang nyaman yaitu dengan mempersiapkan lingkungan serta suasana yang tenang dan jauh dari keramaian, agar tidak menganggu jalannya pembelajaran qiro'.

ISIN PONOROGO

d) Media pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran tentunya memerlukan bantuan media untuk mempermudah tunanetra untuk belajar. Peran penggunaan media dapat menunjang belajar agar berhasil sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

3. Hasil penggunaan strategi pembelajaran pada anak tunanetra

Disabilitas atau kelainan pada fisik, merupakan anak yang memiliki kelainan pada anggota tubuhnya. Pada anak tunanetra dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam memberikan pelajaran, hal ini anak membutuhkan empati dan pengulangan pada saat membangun kata pertama. Selain penggunaan strategi pengulangan bacaan al-quran pada anak tunanetra, modifikasi lingkungan belajar diperlukan untuk menunjang pembelajaran.[64]

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk anak yang berkebutuhan khusus tentunya berbeda dengan anak yang normal. Peran strategi pembelajaran untuk anak sebagai cara, untuk membantu mereka dalam mempermudah mencerna suatu pelajaran yang diberikan oleh guru. Menghadapi anak yang memiliki kelainan pada fisiknya memerlukan waktu dan kesabaran yang cukup, dalam memberikan pelajaran. Pelaksanaan strategi pembelajaran disesuiakan dengan kondisi anak tunanetra. Peran indera pendengaran serta gerak tubuh mereka dapat dioptimalkan, proses pembelajaran dilakukan dalam waktu yang sama dan pelaksanaanya Bersama-sama dengan anak normal lainnya dalam satu kelas. Namun pada waktu tertentu anak tunanetra membutuhkan waktu yang cukup berbeda dengan anak normal untuk mencerna pelajaran yang diberikan, bahkan adakalanya anak tunenatra yang memiliki bakat dalam bidang qiro' mendapat bimbingan khsusu dari guru yang mengajar sesuai kesepakatan dengan lembaga panti.

[64] Ricka Uyu dkk, *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Banten: Media Madani, 2021).

Keterampilan dalam melaksanakan strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, menjadi kunci dalam lancarnya sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu ustad harus mampu membuat rencana pembelajaran seperti apa yang harus digunakan, sehingga siswa dapat memahami materi dan menghafal ayat alquran sesuai dengan nada qiro' yang telah diajarkan. Adapun hasi dari strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak tunanetra, sebagai berikut :

a. Mudah memahami pelajaran

Strategi pembelajaran sangat berguna untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, karena dapat menjangkau siswa dari beberapa metode supaya dalam pembelajaranya dapat diterima dengan baik. Contoh penerapannya seperti yang dirasakan oleh siswa yang bernama Setiawan, pembelajaran dilakukan dengan sukarela dan ikhlas, serta ada minat dalam belajar qiro', membantu mempermudah dalam hafalan ayat aluran serta nadanya.

Untuk mendukung pembelajaran qiro' sebaiknya anak tunanetra menggunakan alat bantudan media dalam belajar. Alat bantu yang lengkap dan tepat alan memudahkan anak tunanetra dalam menerima elajaran yang diberikan. Keterbatasan pada indera penglihatan maka proses pembelajaran dapat menekankan pada penggunaan alat bantu dalam belajar dan media yang digunakan dapat membantunya dalam belajar. Alat-alat yang dapat membantu dalam belajara berupa, al-qur'an braile, reglets & stylush. Informasi pembelajaran secara verbal saja belum cukup untuk diberikan kepada anak tunenatra, karena tunanetra memerlukan alat bantu dan media untuk memudahkanya saat belajar dikelas.

PONOROGO

b. Menghafal ayat

Dari hasil penelitian yang dilakukan, hasil dari penggunaan strategi yang dilakukan yaitu siswa mudah dalam menghafal ayat al-quran. Sebagaimana strategi yang digunakan merupakan strategi pengulangan, peran strategi ini cukup erpengaruh terhadap anak tunanetra. Dalam proses pembelajaran qiro' penggunaan indera yang masih berfungsi seperti pendengaran dan perabaan sangat penting untuk meminimalisir keterbatasannya tersebut. Pada umumnya, jika salah satu indera kurang berfungsi secara masimal, maka indera yang lain akan menggantikanya. Jika penglihatan seorang naak kurang berfungsi, maka indera pendengaran lebih menonjol sehingga ia lebih peka terhadap suara.

Keterampilan belajar yang efektif menentukan keberhasilan pendidikan bagi anak tunanetra, keterampilan yang dimiliki berupa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan efektif dan efisien. Beberapa keterampilan belajar yang dimiliki oleh anak tunanetra yaitu pengelolaan waktu, menyimpan dan menghafal materi, aktif dikelas dan sebagainya. Kesadaran untuk memiliki keterampilan tersebut diharapkan terjadi pada setiap siswa tunanetra sebagai kebutuhan dasar dan utama untuk menjadi individu yang mandiri. Tunanetra merekam informasi dengan cara yang berbeda antara seorang tunanetra dengan yang lainnya, ada yang menggunakan tape recorder, tulisan braile maupun teknologi khusus lainnya. Bantuan alat dengan untuk anak tunanetra diberikan untuk menunjuang proses pembelajaran seperti yang digunakan di LKSA yang berjumlah 5 alat dengar, hal ini masih sangat minim jika dilihat dari jumlah siswa yang ada disana. Dengan adanya keterbatasan alat bantu dengar, maka penggunaanya

harus disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing anak tunanetra, jika tidak mengalami gangguan yang angat signifikan maka pembelajaran tidak diharuskan untuk menggunakan alat bantu dengar, begitu juga dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam mendengar dan sulit mengkonsentrasikan diri maka penggunaan alat audio sangat diperlukan untuk membantu proses pembelajaran.

IAIN
PONOROGO

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru pai untuk meningkatkan konsentasi belajar pada anak kebutuhan khusus di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo memiliki hasil sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh ustad dan ustdzah pada pelajaran qiro' pada anak tunanetra, adalah sebagai berikut : 1) Ustad dan ustadzah menyampaikan pentingnya pembelajaran qiro' untuk anak tunanetra. 2) Ustad dan ustadzah menggunakan strategi pembelajarab yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, yang memiliki keterbatasan masing-masing. 3) strategi pembelajaran yang dipilih menggunakan strategi pengulangan bacaan ayat al-quran.
2. Faktor pendukung pada strategi pembelajaran qiro' yang digunakan, lebih mengarah pada dir sendiri siswa, karena pada anak tunaentra pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi kekurangan pada anak. Faktor yang dapat menghambat jalannya strategi pembelajaran yang mendominasi dari faktor luar yaitu lingkungan belajar yang kurang kondusif dan nyaman.
3. Hasil dari penggunaan strategi pembelajaran pengulangan ayat, mendapat dampak yang positif pada siswa tunanetra, siswa mudah memahami pelajaran dan menghafal ayat, sesuai dengan strategi yang digunakan oleh ustad dan ustadzah.

B. Saran

Demi kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan prosess belajar dalam rangkat meningkatkan konsentrasi belajar pada anak tunanetra, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi pendidik LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah, ustad dan ustadzah hendaknya menyesuaikan strategi pembelajaran pada kebutuhan masing-masing anak serta menggunakan pemilihan strategi pembelajaran yang variatif. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai. Selain itu ustad dan ustadzah diharapakan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman, agar siswa mudah dalam belajar qiro'.

2. Bagi siswa LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah, agar siswa termotivasi untuk melakukan pembelajaran qiro' yang mana merupaka pelajaran wajib bagi seluruh siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, dapat membuat siswa bersemangat dalam proses belajarnya. Siswa hendakna dapat meningkatkan konsentrasi belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang dinamis, juga siswa dapat menanamkan rasa cinta al-quran pada diri sendiri, misalnya dengan mempelajari ayat-ayat al-quran.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

Undang-Undang Dasar 1945. *Hak Mendapatkan Pendidikan Pasal 31 Ayat 1*. Jakarta

Nurul, Hidayah, *Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 1.

Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017), 36.

Salim Haidar, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2014),97.

Rohmalina Wahab, *Psiklogi Belajar*, 2nd ed. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016).

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 3rd ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

Sapuadi, *strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Cerdas, 2019). 4

Agus Pahrudin, *Startegi Belajar Mngajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2017).

Abdussamad, Zuchri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Abidinsyah, Devy. "Strategi Pembalajran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDN Antar Baru 1 Marabahan." *Jurnal Pendidikan Hayati* 7 (2017).

Aswan. *Startegi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. 2nd ed. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

Aulia, Weni Putri. "Cara Belajar Siswa Tunanetra Dalam Pembelajaran Matematika Kelas X." Universitas Negeri Padang, 2019.

Danim, Khiril. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2014.

Darmanah, Garaika. *Metodologi Penelitian*, n.d.

E, Kosasih. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Wisya, 2012.

Efendi, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.

Irdamurni. *Mehamami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat: Goresan Pena, 2017.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. 3rd ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Mastur, Triyono. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Paramita Publishing, 2014.

Moh. Miftachul Choiri &, Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Mulyatiningsih, Endang. *Riset Terapan (Bidang Pendidikan Dan Teknik)*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.

Mulyono. *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran Abad Global)*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.

Nadya Muniroh, Utomi. *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Penglihatan*. 1st ed. Banjarbaru: FKIP ULM Press, 2019.

Noor, Zulkifli Zulki. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuan Titatif*. Sleman, 2015.

Nugroho. *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*. Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007.

Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Cv. Wade Group, 2015.

Pahrudin, Agus. *Startegi Belajar Mngajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. Bandarlampung: Pusaka Media, 2017.

Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kulitatif*. Malang: Kelompok Intan Publishing, 2016.

Rahajeng werdi, Ika. "Strategi Presentasi Diri Mahasiswa Tunanetra." *Universitas Brawijaya Malang* 2 (8): 2013.

Rahma Sayyidah, Aliem. "Membaca Al-Qur'an Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. BANJARMASIN: ANTASARI PRESS, 2011.

Rhamadhaniar, Prana. "Upaya Meningkatakan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas VIII MTs-N 2 Deli Serdang." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Setyani, Rahma Mutia. "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar." Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.

Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat; Metode Pembelajaran Dan Terapi UntuK Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabete, 2007.

Supena, Asep. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: 28 Jaya Pring & Publisher, 2012.

Surya, Hendra. *Cara Cerdas (Smart) Mngatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Kelompok Gramedia, 2015.

Uyu, Ricka, dkk. *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Banten: Media Madani, 2021.

Wahab, Rohmalina. *Psiklogi Belajar*. 2nd ed. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016.

Wijaya, Ardhi. *Seluk Beluk Tunanetra Dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera, 2012.

PONOROGO

IAIN
PONOROGO